

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. PERKASA MOSTINDO UTAMA MEDAN

Oleh :

**SUHARNI SIREGAR
N. I. M. : 00.830.0104**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2006**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

Judul Skripsi : **PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. PERKASA MOSTINDO UTAMA**

Nama Mahasiswa : **Suharni Siregar**

No. Stambuk : **00.830.0104**

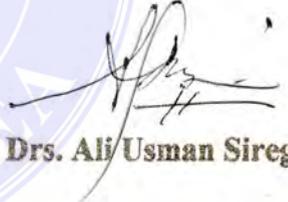
Jurusan : **Akuntansi**

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Zainal Abidin


Drs. Ali Usman Siregar

Mengetahui :

Ketua Jurusan


Dra. Hj. Retnawati Siregar

Dekan


Dra. H. Syahriandy, Msi



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)22/3/24

organisasi perusahaan cukup baik dan tepat karena menerapkan pemisahan tugas dan tanggung jawab kepada setiap unit.

2. Dalam penentuan harga pokok produksinya, PT. Perkasa Mostindo Utama Medan mengacu pada metode harga pokok proses, hal ini sesuai dengan prinsip dalam akuntansi.
3. PT. Perkasa Mostindo Utama Medan kurang hati-hati dalam pencatatan dan pengalokasian biaya sehingga menimbulkan kesalahan dalam menentukan jumlah harga pokok produksi yang sebenarnya.

Saran yang dapat kepada perusahaan ini adalah sebaiknya perusahaan mengelompokkan biaya-biaya secara terperinci dan sistematis sehingga dengan mudah diidentifikasi unsur-unsur biaya mana yang masuk ke dalam biaya administrasi dan umum. Perusahaan hendaknya juga lebih hati-hati dalam melakukan pencatatan dan pengalokasian terhadap transaksi biaya yang terjadi agar jumlah harga pokok produksi yang dihasilkan tepat, dengan demikian informasi yang dihasilkan lebih akurat.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Luas, Tujuan, dan Manfaat Penelitian	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	4
E. Metode Analisis	5
BAB II : URAIAN TEORITIS	
A. Pengertian Biaya dan Penggolongan Biaya.....	6
B. Pengertian dan Tujuan Harga Pokok Produksi	11
C. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi.....	14
D. Metode Akumulasi Harga Pokok Produksi.....	22
BAB III : PT. PERKASA MOSTINDO UTAMA MEDAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	31
B. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi.....	39
C. Metode Akumulasi Harga Pokok Produksi.....	48

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)22/3/24

D. Laporan Harga Pokok Produksi 48

BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI

A. Unsur-unsur atas Harga Pokok Produksi..... 51

B. Metode Akumulasi Harga Pokok Produksi..... 58

C. Laporan Harga Pokok Produksi 59

D. Analisa Penentuan Harga Pokok Produksi menurut Akuntansi Biaya. 61

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 70

B. Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Sektor industri memegang peranan yang cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi, sector ini merupakan suatu prioritas dalam ruang pembangunan nasional di Indonesia. Setiap perusahaan maupun industri berorientasi kepada suatu tujuan yaitu untuk memperoleh laba dan kelangsungan hidup perusahaan, untuk itu setiap pimpinan selalu dibebani dengan tanggung jawab yang besar agar perusahaan yang dipimpinya dapat memperoleh laba yang meningkat dari tahun ke tahun dalam suatu jumlah yang dapat memuaskan semua pihak. Laba dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan harga jual ataupun menekan harga pokok produksi serendah mungkin serta mampu mengikuti mekanisme pasar dan ketentuan pemerintah.

Menaikkan laba dengan menekan harga pokok produksi lebih memungkinkan daripada menaikkan harga karena masalah harga pokok produksi. Ini merupakan masalah intern perusahaan. Harga pokok produksi dapat dikendalikan oleh pimpinan perusahaan. Apakah seluruh biaya selama satu periode akuntansi dibebankan pada masa akuntansi yang sama atau biaya yang dibebankan tersebut telah dipergunakan dengan tepat.

Untuk menghindari pemborosan yang terjadi maka perlu diadakan perhitungan yang cermat dan akurat terhadap biaya produksi. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Apabila

penggolongan unsur biaya tersebut tidak akurat maka perhitungan biaya produksi juga tidak tepat, sehingga neraca dan perhitungan laba rugi disajikan menjadi tidak layak. Agar biaya produksi disajikan dengan tepat, perlu diperhatikan unsure biaya produksi serta pertimbangan kebijaksanaan manajemen. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **"PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. PERKASA MOSTINDO UTAMA MEDAN"**.

B. Perumusan Masalah

Setiap perusahaan akan mengalami masalah dalam melakukan kegiatannya, demikian juga halnya PT. Perkasa Mostindo Utama Medan. Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis pada PT. Perkasa Mostindo Utama Medan diketahui bahwa pihak pimpinan dalam menyusun perhitungan harga pokok produksinya masih kurang akurat.

Dalam menghitung harga pokok produksi suatu perusahaan seharusnya memperhatikan penggolongan biayabahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik serta memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang dalam proses. PT. Mostindo Utama Medan belum membuat penggolongan unsure-unsur biaya tersebut di atas. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka dapat dirumuskan masalah yang dihadapi oleh PT. Perkasa Mostindo Utama Medan yaitu : **"Mengapa Penentuan Harga Pokok Produksi yang**

Disajikan PT. Perkasa Mostindo Utama Medan Tidak Wajar"?

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

C. Luas, Tujuan, dan Manfaat Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran pembahasan dan mengingat keterbatasan waktu, pengetahuan serta dana yang dimiliki, maka penulis membatasi penelitian hanya pada masalah penentuan harga pokok produksi pada PT. Perkasa Mostindo Utama Medan.

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai praktek penentuan harga pokok produksi pada PT. Perkasa Mostindo Utama Medan.
2. Untuk memperdalam dan mengembangkan pengetahuan penulis dalam hal penentuan harga pokok produksi suatu perusahaan manufaktur.
3. Untuk melihat dan membandingkan bagaimana penerapan akuntansi dalam hal penentuan harga pokok produksi pada PT. Perkasa Mostindo Utama medan dengan apa yang ada dalam teori (Standar Akuntansi Keuangan).

Sedangkan manfaat penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam hal mengambil keputusan untuk menetapkan harga jual suatu produk barang yang diproduksinya.
2. Dapat digunakan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang ingin memperdalam pokok bahasan tentang penentuan harga pokok produksi.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada metode ini penulis memperoleh data sekunder yang bersifat teoritis. Data ini diperoleh dari buku-buku literature, tulisan-tulisan ilmiah, bahan-bahan kuliah, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan skripsi ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pada metode ini penulis memperoleh data primer. Data ini diperoleh dengan cara pengamatan langsung ke perusahaan, serta melakukan wawancara dan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah-masalah tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Pengamatan (*observation*) yaitu dengan cara mengamati secara langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam laporan penyajian.
2. Wawancara (*interview*) yaitu mengadakan tanya jawab kepada pihak pimpinan, kepala bagian administrasi dan keuangan serta karyawan lain yang bersangkutan dengan persediaan.
3. Daftar pertanyaan (*questionare*) yaitu memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan yang tidak bias didapat secara lisan dan harus ditulis.

E. Metode Analisis

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka penulis akan melakukan analisa dengan menggunakan metode deskriptif dan komparatif.

1. Metode deskriptif

Dengan metode ini data terlebih dahulu dikumpulkan, menyusun data dan kemudian mengolahnya, menganalisa sehingga dapat memberikan gambaran atau keterangan yang lengkap mengenai masalah yang dihadapi.

2. Metode kmparatif

Dengan membandingkan teori dengan kenyataan akan dapat diketahui penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan dan saran yang dianggap perlu yang mungkin dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan dalam perusahaan tersebut.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Biaya dan Penggolongan Biaya

1. Pengertian Biaya

Sebelum membahas lebih jauh mengenai peranan biaya dengan tingkat produksi yang dihasilkan, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian biaya (*cost*) karena tidak jarang pula biaya diartikan sebagai semua pengorbanan barang jadi atau barang terjual.

Financial Accounting Standard Board mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai : "*Cost is the sacrifice incurred in economic activities that which is given up irforgone to consume to save, to exchange, to produce, and so fort*".¹

Defenisi di atas menyatakan bahwa *cost* adalah pengertian biaya yang disebabkan oleh aktivitas ekonomi yang diserahkan atau yang timbul untuk konsumsi, tabungan, pertukaran, produksi dan sebagainya. Misalnya, nilai uang kas atau sumber daya lainnya yang diserahkan (atau nilai sekarang dari kewajiban yang terjadi) dalam pertukaran untuk mengukur suatu nilai dari sumber yang diperoleh.

¹ Financial Accounting Standards Board, SFAC No. 6, Original Pronouncements Accounting Standards, Volume II, (Illionis, Homewood, 1990), p. 797

Sementara pendapat lain menyatakan bahwa :

“Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi”.²

Pada saat ini masih banyak yang mengartikan bahwa beban (*expense*) dan biaya (*cost*) adalah sama, tetapi sebenarnya di antara keduanya ada perbedaan. Biaya adalah pengeluaran yang belum habis masa manfaatnya yang masih harus dibebankan ke periode berikutnya. Sedangkan beban adalah pengeluaran yang sudah habis masa manfaatnya dan seluruhnya dibebankan pada periode berjalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari defenisi di bawah ini :

“Defenisi beban mencakupi baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan dan biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (dan setara kas), persediaan, dan aktiva tetap”.³

Selanjutnya Adolph Matz dalam buku Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, dinyatakan bahwa :

“Biaya adalah suatu nilai tukar, prasyarat, atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, prasyarat itu atau pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau pada masa yang akan datang”.⁴

² Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 1999), hal. 36.

³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku satu, (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 1999), hal. 13.

⁴ Adolph Matz and M. F. Usry, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya*, Jilid Satu, Terjemahan Herman Wibowo, (Jakarta : Erlangga, 1995), hal. 36

Berdasarkan defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menghasilkan suatu produksi dibutuhkan pengorbanan biaya. Suatu pengorbanan baru merupakan biaya apabila memenuhi persyaratan berikut :

- a. Pengorbanan itu ekonomis.
- b. Dapat memberikan manfaat.
- c. Dapat diukur dengan satuan uang.

2. Penggolongan biaya

Menurut konsep "*different cost for different purpose*" yang berarti untuk tujuan yang berbeda dipergunakan suatu cara penggolongna biaya yang berbeda pula, karena tidak ada satu konsep biaya yang dipakai untuk berbagai macam tujuan, oleh sebab itu biaya harus digolongkan terlebih dahulu secara sistematis ke dalam golongan-golongan yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen.

Dalam akuntansi biaya, biaya dapat digolongkan menjadi lima golongan yaitu:

- a. Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran.
- b. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan.
- c. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
- d. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan.
- e. Penggolongan biaya atas dasar waktu.⁵

⁵ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Ketujuh, (Yogyakarta, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1996), hal. 8.

Ad. a. Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran

Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran adalah merupakan penggolongan biaya yang paling sederhana, yaitu berupa penjelasan singkat objek suatu pengeluaran.

Ad. b. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dapat digolongkan berdasarkan fungsi-fungsi di mana biaya tersebut terjadi atau berhubungan oleh karena fungsi-fungsi pokok yang terdapat dalam suatu perusahaan industri yaitu : fungsi produksi, fungsi administrasi dan umum, dan fungsi pemasaran. Biaya-biaya yang terjadi selalu dihubungkan dengan fungsi-fungsi tersebut, sehingga dalam laporan laba rugi terlihat secara jelas biaya produksi, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran.

Ad. c. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Atas dasar hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya-biaya yang secara langsung mempengaruhi proses produksi. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya-biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat didefinisikan pada objek atau pusat biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa pusat biaya.

Ad. d. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan

Penggolongan biaya berdasarkan tingkah laku sering juga disebut biaya sehubungan dengan kapasitas, dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu : biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan volume produksi. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya (cenderung tetap), walaupun volume produksi berubah sampai dengan batas maksimal.

Ad. e. Penggolongan biaya atas dasar waktu

Penggolongan biaya atas dasar waktu digolongkan menjadi dua bagian yaitu : *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. *Capital expenditure* adalah biaya yang harus dikeluarkan dan dialokasikan sebagai biaya untuk beberapa periode akuntansi lebih dari satu tahun, sedangkan *revenue expenditure* adalah biaya yang harus dibebankan sebagai biaya pada periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Dalam menentukan apakah biaya tersebut digolongkan dalam pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan tergantung dari tiga faktor :

- i. Manfaat satu periode atau lebih.
- ii. Jumlah lebih satu periode tetapi karena relatif kecil maka tidak termasuk ke dalam pengeluaran modal.
- iii. Keputusan manajemen.

B. Pengertian Harga Pokok Produksi dan Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Pada perusahaan industri terjadi proses produksi yang mengolah bahan baku hingga menghasilkan barang jadi. Dalam proses produksi pengolahan dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang ada sehingga selama proses produksi berjalan sangat banyak biaya yang terjadi, keseluruhan biaya itu disebut dengan harga pokok produksi. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini diberikan beberapa definisi harga pokok produksi, antara lain sebagai berikut :

Harga pokok produksi atau *cost of production* meliputi biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk untuk biaya bahan-bahannya atau harga barang setengah jadi) sampai menjadi barang akhir untuk dijual.⁶

Sementara pendapat lain membuat definisi harga pokok produksi sebagai berikut :

Harga pokok produksi adalah jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan langsung untuk menghasilkan barang atau jasa di dalam kondisi dan tempat di mana barang tersebut dapat digunakan atau dijual.⁷

⁶ S. Hadibroto, Masalah Akuntansi, Buku Satu, (Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1997), hal. 176.

⁷ S. R. Sumarsono, Penentuan Harga Jual, (Jakarta : (Penerbit E dan C, 1981), hal 76.

Dari kedua pengertian harga pokok di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu barang sampai barang tersebut dapat dijual.

Harga pokok produksi per unit adalah harga pokok produksi untuk menghasilkan suatu unit produk. Besarnya harga pokok produksi per unit adalah jumlah harga pokok produksi keseluruhan dibagi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan.

2. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk mengetahui harga pokok produksi barang yang dihasilkan. Tentu hal ini dilakukan karena ada maksud dan tujuannya. Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi adalah :

- a. Untuk penetapan harga jual
- b. Untuk pengambilan keputusan
- c. Sebagai dasar penentuan nilai persediaan⁸

Ad. a. Untuk penetapan harga jual

Harga pokok suatu produk bukan satu-satunya determinan dalam menentukan harga jual, tetapi merupakan faktor yang penting. Sedangkan harga jual dipengaruhi pasar, peraturan pemerintah dan lain sebagainya. Apabila harga pokok telah diketahui

⁸ Mulyadi, *Op.Cit*, hal. 7

dan perusahaan menaksir biaya lain yang ada hubungannya dengan penjualan produk serta besarnya laba yang diinginkan, maka harga jual ditetapkan.

Ad. b. Untuk pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan jangka pendek maupun sederhana sebagai proses pemilihan diantara berbagai alternatif tindakan. Dalam hal ini manajemen diserahkan tanggung jawab untuk mengambil keputusan ekonomi yang penting dalam bidang produksi, pemasaran, dan keuangan yang pada akhirnya laba maupun rugi, bagi perusahaan. Misalnya suatu perusahaan menghadapi suatu masalah di mana penjualan produk mengalami penurunan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka harus ditempuh suatu cara, umpamanya dengan menurunkan harga jual, sudah barang tentu akan mengakibatkan laba bagi perusahaan, tetapi dengan harapan jumlah produk akan meningkat. Seberapa jauh harga jual ini dapat diturunkan atau tidak adalah dengan mengetahui harga pokok produksi sehingga manajemen dapat memutuskannya.

Ad. c. Sebagai dasar menentukan nilai persediaan

Salah satu dari tujuan pokok sistem biaya ialah penentuan harga pokok per unit produk, dan penilaian persediaan ini juga merupakan prasyarat untuk dapat menetapkan harga pokok penjualan secara cermat dalam perhitungan laba rugi.

Sistem biaya produksi harus mengakui kenyataan ini dan memasukkan perincian-

perincian biaya yang cukup terinci. Untuk mencapai tujuan ini dalam neraca, maka

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk masih dalam proses pada saat disajikan, dapat diperoleh dengan cara :

Unit Persediaan Akhir Produk Jadi x Harga Pokok Produksi

Sedangkan untuk menghitung nilai persediaan produk yang masih dalam proses dapat diperoleh dengan cara :

Unit Persediaan Produk yang masih dalam proses x Harga Pokok Produksi/Unit

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penetapan atau perhitungan harga pokok menjadi kegiatan penting karena berhubungan dengan keberhasilan perusahaan untuk mampu berjalan terus.

C. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Untuk dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi haruslah terlebih dahulu ditentukan unsur-unsur harga pokok produksi. Ada tiga unsur harga pokok produksi tersebut, antara lain :

1. Biaya bahan langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik

Ad. 1. Biaya bahan langsung

Biaya bahan langsung sering diartikan sebagai bahan baku langsung. “Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan baku yang menjadi bagian integral dari produk jadi perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah”.⁹

Biaya bahan langsung pada umumnya meliputi semua bahan baku yang secara langsung digunakan dalam proses produksi atau bahan yang merupakan bagian terbesar dalam hasil produksi. Bahan baku ini dapat diperoleh melalui pembelian ataupun dari hasil penjualan sendiri.

Apabila bahan baku diperoleh dari pembelian maka biaya bahan baku terdiri dari harga pembelian ditambah dengan seluruh biaya-biaya yang berkaitan dengan transaksi pembelian, seperti biaya pengangkutan, biaya asuransi, dan biaya lainnya sehubungan dengan perolehan bahan baku tersebut.

Jika bahan baku diolah sendiri, maka biaya bahan baku adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan. Inilah yang merupakan dasar perhitungan biaya bahan baku dalam proses berikutnya.

Untuk mengetahui jumlah bahan baku langsung yang sudah dipakai dalam proses pengolahan ini, tidak cukup dengan hanya mencatat pemakaian dan menentukan biaya yang dikorbankan untuk memperoleh bahan baku langsung tersebut, tetapi perlu dibuat suatu metode penilaian dalam rangka menentukan harga bahan yang dibebankan dalam proses yang bersangkutan dalam periode tertentu.

⁹ Henry Simamora, *Op.Cit*, hal. 36.

Untuk mencatat besarnya bahan baku yang dipakai dapat dilakukan dengan dua sistem, yaitu :

- a. Sistem periodik, pada sistem ini setiap pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode.
- b. Sistem perpetual, pada sistem ini setiap mutasi persediaan selalu dicatat pada kartu persediaan.

Dalam sistem perpetual bahan baku yang dipakai dapat dilihat dari kartu persediaan, sedangkan untuk sistem periodik terlebih dahulu harus dilakukan *inventory taking* untuk mengetahui besarnya bahan baku yang dipakai.

Ada beberapa metode dalam menetapkan Nilai Persediaan, antara lain :

- Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP atau FIFO)
- Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP atau LIFO)
- Rata-rata Tertimbang (*wighted average cost method*)¹⁰

Ad. 2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*) adalah biaya pekerja yang benar-benar mengubah bahan baku menjadi barang jadi selama proses produksi berlangsung.¹¹ Tenaga kerja langsung adalah tenaga yang langsung dipergunakan dalam rangka mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, maka upah yang dibayarkan

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *OP.Cit*, hal. 14.7.

¹¹ Michael W. Maher dan Edward B. Deakin, *Akuntansi Biaya*, Edisi Keempat, Jilid Satu, Alih Bahasa : Herman Wibowo dan Adjat Djatnika, (Jakarta : Erlangga, 1996), hal. 36.

kepada mereka yang mengeluarkan tenaga langsung disebut biaya. Tenaga kerja langsung sering juga disebut upah langsung.

Upah yang dibayar tersebut berupa :

- Gaji yaitu jumlah kotor setelah dikurangi potongan berupa pinjaman, pajak, asuransi, dan sebagainya.
- Lembur yaitu upah yang dibayarkan kepada buruh jika kerja melebihi jumlah waktu yang telah ditentukan.
- Insentive atau bonus yaitu upah yang diberikan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan di luar gaji.

Ad. 3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan elemen biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, yang terdiri dari berbagai macam biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya perusahaan untuk merealisasi pendapatan, sebagai konsekuensi logis dari biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung ialah sifatnya sebagai biaya bergabung, apabila satu perusahaan menghasilkan lebih dari satu jenis produk.

Defenisi *Manufacturing overhead cost* adalah sebagai berikut :

“Biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead cost*) dapat didefenisikan sebagai biaya-biaya dari bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk tertentu”¹²

Walaupun biaya overhead pabrik tidak langsung tampak pada produk yang dihasilkan, tetapi tetap diperlukan karena sebagian biaya overhead pabrik seringkali berubah-ubah dari waktu ke waktu baik karena faktor musiman, perubahan kapasitas produksi, maupun faktor lain sejenisnya.

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan pada tiga cara penggolongan, yaitu :

- a. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut jenisnya, dapat digolongkan sebagai berikut :
- Biaya bahan penolong
 - Biaya reperi dan pemeliharaan
 - Biaya tenaga kerja tidak langsung
 - Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap mencakup biaya-biaya depresiasi emplasmen pabrik, bangunan pabrik, mesin-mesin, equipment dan perkakas laboratorium, alat kerja dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.
 - Biaya asuransi pabrik

¹² Milton F. Ustry dan Lourance, *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya*, Edisi Kesembilan, Penerjemah : Herman Wibowo, (Jakarta : Erlangga, 1992), hal. 24.

- b. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi, dibagi atas :
- Biaya overhead pabrik tetap, adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah sebanding dengan perubahan kegiatan tertentu.
 - Biaya overhead pabrik variabel, adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - Biaya overhead pabrik semi variabel, adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan volume kegiatan.
- c. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen, dibedakan atas :
- Biaya overhead pabrik langsung departemen (*direct department overhead expenses*) merupakan biaya overhead pabrik yang dinikmati oleh lebih dari satu departemen tertentu dan memanfaatkannya hanya dinikmati oleh departemen itu sendiri. Contohnya : biaya gaji dari departemen tersebut.
 - Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen (*indirect department overhead expenses*) merupakan biaya overhead pabrik yang dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Biaya overhead pabrik dialokasikan dan dibebankan secara adil kepada seluruh produk. Ada dua alternatif metode yang dipakai untuk mengalokasikan dan membebankan biaya overhead pabrik tersebut yaitu :

- Berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi di mana pengalokasian atau pembiayaan biaya tersebut berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi. Kebaikan dari metode ini adalah tidak ada jaminan tersedianya informasi harga pokok produksi tepat pada waktunya untuk dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi.
- Berdasarkan taksiran (anggaran biaya) merupakan pengalokasian dan pembebanan biaya overhead pabrik pada produk berdasarkan biaya yang jumlahnya ditaksir (dianggarkan). Kebaikan dari metode ini adalah ketepatan tersedianya informasi harga pokok produksi untuk dipakai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan tanpa harus menunggu sampai akhir periode akuntansi, kelemahannya bahwa tingkat ketelitian tidak sebaik metode berdasarkan biaya yang sesungguhnya.

Pada umumnya yang sering digunakan perusahaan adalah metode berdasarkan taksiran, untuk melaksanakan metode ini ada lima cara pengalokasian biaya overhead pabrik. Berdasarkan data yang umum untuk menghitung tarif biaya produksi tidak langsung adalah :

- i. Unit Produksi (*Unit of Production*)
- ii. Biaya Bahan Baku (*Direct Material Cost*)
- iii. Upah Langsung (*Direct Labour Cost*)
- iv. Jam Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour Hours*)
- v. Jam Mesin (*Machine Hours*)¹³

¹³ Adolf, Matz, dan Milton F. Usry, *Op.Cit*, hal. 145.

Ad. i. Unit Produksi (*Unit of Production*)

Dalam metode ini tarif biaya produksi tidak langsung dihitung sebagai

berikut:
$$\frac{\text{Taksiran biaya produksi tidak langsung}}{\text{Taksiran unit produksi}} \times \text{Tarif / upah}$$

Ad. ii. Biaya Bahan Baku (*Direct Material Cost*)

Metode ini diterapkan jika terjadi korelasi biaya antara biaya bahan baku dan biaya produksi tidak langsung. Tarif biaya produksi tidak langsung dihitung sebagai

berikut:
$$\frac{\text{Taksiran biaya produksi tidak langsung}}{\text{Taksiran biaya bahan baku}} \times 100\%$$

Ad. iii. Upah Langsung (*Direct Labour Cost*)

Dalam metode ini tarif biaya produksi tidak langsung dihitung sebagai

berikut:
$$\frac{\text{Taksiran biaya produksi tidak langsung}}{\text{Taksiran upah langsung}} \times 100\% \text{ dari upah}$$

Ad. iv. Jam Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour Hours*)

Untuk metode ini tarif biaya produksi tidak langsung dihitung sebagai

berikut:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)22/3/24

$$\frac{\text{Taksiran biaya produksi tidak langsung}}{\text{Taksiran jam tenaga ker ja langsung}} \times \text{Tarif / jam tenaga ker ja langsung}$$

Ad. v. Jam Mesin (*Machine Hours*)

Dalam metode ini tarif biaya produksi tidak langsung dihitung dengan cara

sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya produksi tidak langsung}}{\text{Taksiran jam ker ja mesin}} \times \text{Tarif / jam mesin}$$

Tarif biaya overhead pabrik yang dapat dialokasikan menurut lima cara tersebut sebaiknya memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Mudah perhitungannya
- Biaya penerapannya tidak mahal
- Mencerminkan adanya keterkaitan antara biaya dengan faktor waktu

D. Metode Akumulasi Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya penentuan harga pokok produksi tergantung pada sifat pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Adapun metode penentuan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi :

1. Metode harga pokok pesanan (*job order costing*)
2. Metode harga pokok proses (*process costing*)

Ad. 1. Metode harga pokok pesanan (*job order costing*)

Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan biaya produksi, untuk pesanan atau kontrak dan setiap pesanan atau kontrak dipisahkan menurut ukuran yang ditentukan.

Supriono menyebutkan :

Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok peroduk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.¹⁴

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pengumpulan biaya dengan metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi yang harus digolongkan berdasarkan hubungan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biay bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produk tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.

¹⁴ R. A. Supriono, *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi*, Edisi Kedua, (Yogyakarta : Penerbit BPFE, 1994), hal. 36.

- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagikan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan tersebut dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Agar pengumpulan biaya produksi dapat dilaksanakan sesuai dengan metode ini maka identitas setiap pesanan secara fisik dan kegiatan produksi serta biayanya harus diidentifikasi secara terpisah.

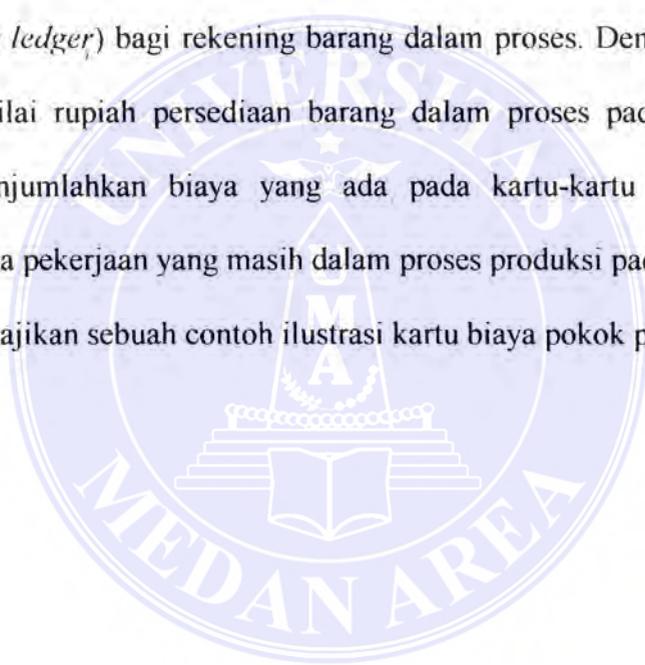
Penggunaan harga pokok pesanan bertujuan untuk menyediakan informasi biaya tersebut digunakan untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, mempertimbangkan penerimaan/penolakan pesanan, memantau realisasi biaya produksi menghitung laba rugi setiap pesanan yang menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Setiap kali pesanan pekerjaan baru dimulai, dibuat sebuah kartu biaya pokok pekerjaan (*job cost sheet*). Kartu biaya pokok pekerjaan merupakan buku pembantu bagi rekening barang dalam proses, dan mengandung semua informasi yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu. Kartu biaya pokok pekerjaan adalah formulir yang dibuat untuk setiap pekerjaan terpisah yang dimasukkan ke dalam produksi. Kartu ini berfungsi (1) sebagai alat untuk mengumpulkan biaya-biaya bahan baku, tenaga

kerja, dan overhead yang dibebankan ke sebuah pekerjaan ; dan (2) sebagai alat untuk penghitungan biaya-biaya unit.

Selain berfungsi sebagai wahana pembebanan biaya-biaya kepada pekerjaan-pekerjaan, kartu biaya pokok pekerjaan juga berfungsi sebagai suatu bagian kunci dari catatan-catatan akuntansi perusahaan. Kartu-kartu biaya pokok pekerjaan yang berkaitan dengan semua pekerjaan dalam proses pada suatu saat membentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*) bagi rekening barang dalam proses. Dengan demikian untuk menentukan nilai rupiah persediaan barang dalam proses pada suatu saat, manajer tinggal menjumlahkan biaya yang ada pada kartu-kartu biaya pokok pekerjaan untuk semua pekerjaan yang masih dalam proses produksi pada saat itu.

Berikut ini disajikan sebuah contoh ilustrasi kartu biaya pokok pekerjaan :



Tabel 1

PT "ANTI-K"

KARTU HARGA POKOK PESANAN

Nama pesanan : STIE YKPN **Job nomor** : K - 1
Produk : Kursi kuliah **Tanggal pesan** : 02 Jan 19XA
Kuantitas : 200 **Tanggal dikerjakan** : 03 Jan 19XA
Spesifikasi : Sistem terbuka **Tanggal selesai** : 30 Jan 19XA
Lain-lain : _____ **Tanggal diserahkan** : 31 Jan 19XA

DEPARTEMEN A						
Bahan Baku			Tenaga Kerja		BOP-Dibebankan	
Tgl.	No. PO	Jumlah	Tgl.	Jumlah	Tgl.	Jumlah
3/1	09/1	4.000.000	15/1	600.000	29/1	2.000.000
			30/1	1.000.000		
DEPARTEMEN B						
15/1	28/1	1.000.000	30/1	800.000	29/1	640.000
		5.000.000		2.400.000		2.640.000

Rekapitulasi biaya :

Bahan baku : Rp. 5.000.000

Tenaga kerja : Rp. 2.400.000

Overhead : Rp. 2.640.000

Total Rp. 10.040.000

Harga jual pesanan 12.000.000

Laba kotor **Rp. 1.960.000**

Sumber : Drs. Abdul Halim, M. B. A., Akuntansi Biaya. (Yogyakarta : YKPN)

Ad. 2. Metode harga pokok proses (*process costing*)

Metode harga pokok proses ditentukan oleh karakteristik proses produksi perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa karakteristik produksinya :

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar
- b. Produk yang dihasilkan dari waktu ke waktu adalah sama
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi berisi rencana produksi standar untuk jangka waktu tertentu.

Dari karakteristik di atas maka dapat didefinisikan pengertian metode harga pokok proses, yaitu :

Metode harga pokok proses (*process costing*) adalah metode kalkulasi biaya yang membebankan biaya yang sama kepada unit-unit homogen dalam periode waktu tertentu. Digunakan dalam menetapkan lingkungan produksi dengan arus yang berkelanjutan.¹⁵

Ada lima langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan harga pokok dengan metode harga pokok proses. Kelima langkah tersebut adalah :

- Mengidentifikasi masing-masing pusat pengolahan
- Mengakumulasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk masing-masing pusat pengolahan yang terpisah selama beberapa periode tertentu.
- Mengukur keluaran masing-masing pusat pengolahan yang terpisah yang dinyatakan dalam satuan produksi ekuivalen.

¹⁵ Michael E. Maher dan Edward B. Deakin, *Op.Cit.*, hal. 114.

- Membagi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik dengan satuan ekuivalen untuk mendapatkan harga pokok produksi satuan masing-masing pusat pengolahan yang terpisah.
- Menjumlahkan harga pokok satuan masing-masing pusat pengolahan yang terpisah untuk mendapatkan total harga pokok suatu satuan produk yang sudah jadi sepenuhnya.

Dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan harga pokok proses harus diperhatikan enam faktor yang mempengaruhi. Keenam faktor tersebut adalah :

- Jenis dan jumlah produk yang dihasilkan.
- Jangka waktu proses produksi.
- Jumlah tahap-tahap operasi atau departemen produksinya.
- Jumlah departemen di mana bahan harus ditambahkan serta akibat tambahan bahan terhadap produk yang dihasilkan.
- Ada tidak adanya produk yang hilang, rusak selama proses produksinya berlangsung.
- Ada atau tidak adanya produk dalam proses pada awal periode.

Kekhasan kunci dari system penentuan biaya pokok proses adalah komputasi ekuivalen unit-unit produksi untuk setiap departemen atau proses dalam setiap periode akuntansi. Komputasi ini diperlukan sebelum biaya-biaya satuan produk dapat dihitung. Setelah biaya-biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrikasi dikumpulkan dalam sebuah departemen, keluaran departemen tersebut mestilah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ditetapkan supaya biaya-biaya unit produk dapat dihitung. Keluaran departemen selalu dinyatakan dalam istilah ekuivalen unit-unit produksi. Ekuivalen unit-unit produksi (*equivalent units of production*) dapat didefinisikan sebagai jumlah unit yang akan selesai diolah selama suatu periode bilamana segenap upaya departemen menghasilkan unit-unit produk yang sudah rampung.

Ekuivalen unit-unit produksi dapat dicari dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dengan rumus :

$$\frac{\text{Unit-unit yang rampung} + \text{Ekuivalen unit-unit dalam persediaan akhir Barang dalam Proses}}{\text{Ekuivalen unit-unit produksi}}$$

Ekuivalen unit-unit produksi dapat juga dicari dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Perbedaan diantara kedua metode di atas adalah :

Pertama, jumlah unit yang ditransfer keluar dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama terdiri dari atas unit-unit dari persediaan awal yang dirampungkan dan ditransfer keluar, dan bagian lainnya terdiri atas unit-unit yang dimulai dan dirampungkan selama periode berjalan. *Kedua*, diberikan pertimbangan penuh atas jumlah kerja yang dicurahkan selama periode terhadap unit-unit dalam persediaan awal rekening barang dalam proses dan juga pada unit-unit persediaan akhir. Ringkasnya, banyaknya ekuivalen unit dalam metode FIFO ini terdiri dari 3 jumlah, yaitu : (1) Pekerjaan yang dibutuhkan untuk merampungkan unit-unit pada persediaan awal, (2) Pekerjaan yang dicurahkan atas unit-unit yang dimulai dan diakhiri selama periode tersebut, (3) Pekerjaan yang dicurahkan atas unit-unit yang dirampungkan

sebagian dalam persediaan akhir.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

BAB III

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI

PADA PT. PERKASA MOSTINDO UTAMA MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah singkat perusahaan

PT. Perkasa Mostindo Utama Medan merupakan suatu perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang obat anti nyamuk. PT. Perkasa Mostindo Utama Medan didirikan pada bulan September tahun 1989 dan beralamat di Jalan Raya Medan-Binjai km 14,5. PT. Perkasa Mostindo Utama Medan merupakan cabang dari PT. Sinar Platco yang berdiri tahun 1984 dan berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini merupakan penghasil obat anti nyamuk paling besar di dunia dan pabriknya (cabangnya) terbesar di beberapa daerah yaitu Cileungsi, Semarang, Surabaya, dan Medan. PT. Sinar Platco juga mempunyai pabrik yang memproduksi tepung-tepungan yang merupakan bahan baku anti nyamuk bakar yang terdapat di Cibitung, Sidoarjo, Lampung, Medan, dan Banjarmasin.

Pada awal berdirinya PT. Perkasa Mostindo Utama Medan menggunakan empat unit mesin cetak yang digunakan untuk memproduksi. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu perusahaan ini berkembang terus, mesin dan peralatan lain juga bertambah. Perusahaan ini menghasilkan obat nyamuk bakar dengan merk Baygon berbentuk spiral yang merupakan lisensi dari bayer Jerman, di mana produksinya telah diuji oleh tenaga-tenaga ahli dari PT. Perkasa Mostindo Utama Medan dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

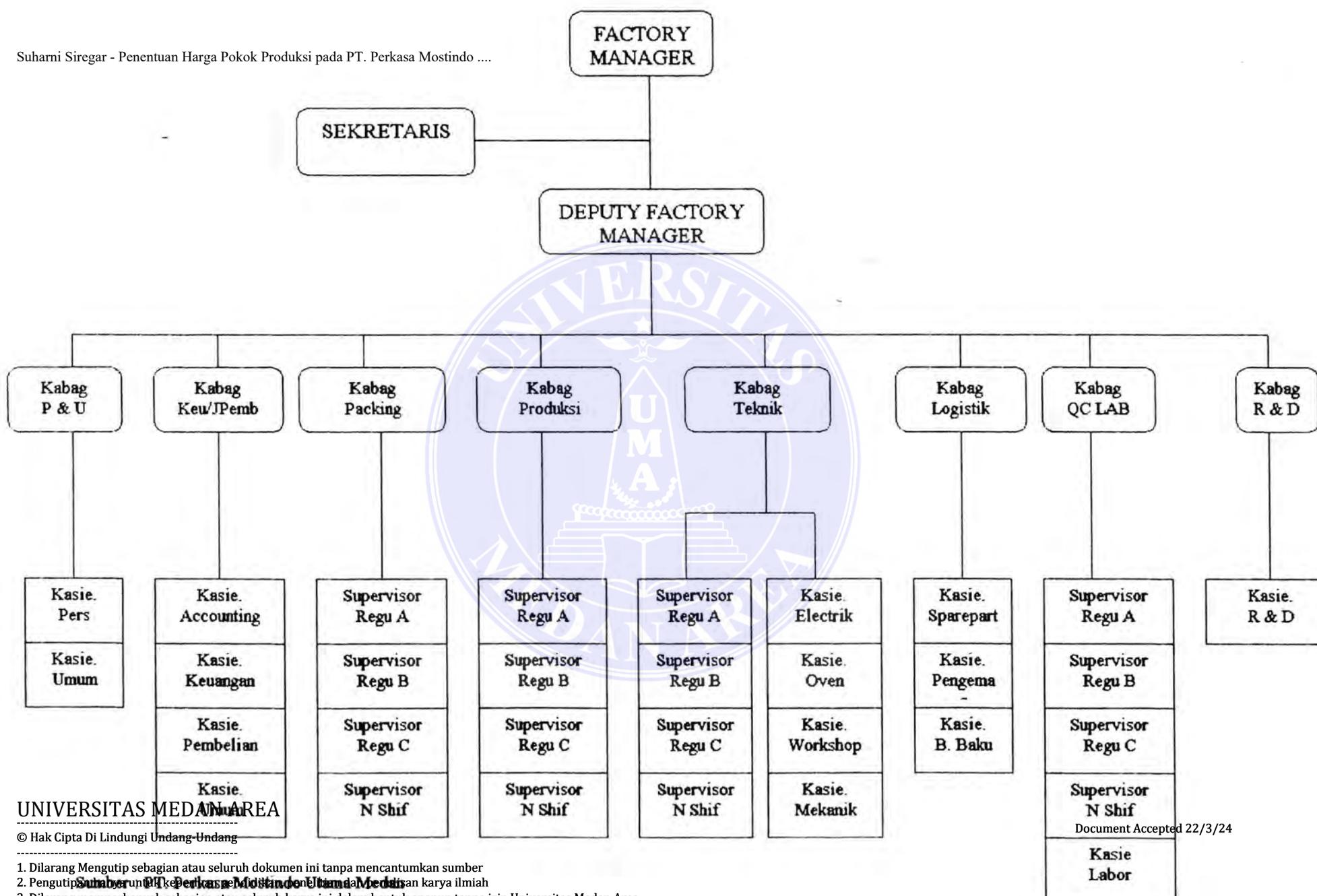
Access From (Repository.uma.ac.id)22/3/24

sistem pengendalian mutu yang baik dan ketat dari manajemen. Adapun produksi yang dihasilkan dipasarkan di berbagai daerah dan untuk daerah Sumatera Utara produksinya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Struktur organisasi perusahaan

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya harus mempunyai struktur organisasi yang disesuaikan dengan keadaan perusahaan antara lain sifat perusahaan, ukuran, penyebaran operasi, dan lainnya. PT. Perkasa Mostindo Utama Medan mempunyai struktur organisasi garis dan staff. Garis kekuasaan pada struktur organisasi tersebut akan menurun ke bawah (vertikal), di mana wewenang dan tanggung jawab semakin ke bawah semakin kecil dan juga mencerminkan suatu hubungan antara bagian-bagian (*relationship*) dan komunikasi yang dilaksanakan secara horizontal.

Struktur organisasi PT. Perkasa Mostindo Utama Medan mempunyai gambaran seperti pada gambar struktur organisasi berikut ini :



PT. Perkasa Mostindo Utama Medan di dalam menjalankan operasi sehari-hari dipimpin oleh seorang kepala yang disebut *Factory Manager* (FM). Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pimpinan puncak *Factory Manager* dibantu oleh seorang sekretaris dan seorang wakilnya yang disebut dengan *Deputy Factory Manager*. Adapun tugas pokok *Factory Manager* ialah :

1. Merealisasi arah kebijaksanaan, rencana, dan arah kerja perusahaan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Mengawasi cara kerja bawahan, mulai dari kepala bagian/departemen sampai kepada karyawan terendah dan menerima pertanggungjawaban atas masing-masing kepala bagian.

Tugas pokok Kabag Keuangan dan Pembukuan antara lain :

1. Penyiapan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan *accounting* termasuk menyiapkan laporan keuangan perusahaan penyiapan.
2. Penyiapan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan keuangan dan anggaran.
3. Penyiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelian

- Tugas-tugas pokok Kabag Produksi antara lain :

1. Penyiapan dan pelaksanaan kegiatan produksi.
2. Penyiapan dan pelaksanaan kegiatan operasi mesin.
3. Penyiapan dan pelaksanaan kegiatan perencanaan dan produksi.

Bagian produksi yang dipimpin oleh seorang kepala bagian produksi terdiri dari regu A, B, dan C, di mana regu tersebut menunjukkan shift yaitu shift A, shift B,

dan shift C yang bertukar sekali seminggu. Masing-masing regu dipimpin oleh

seorang supervisor yang bertugas untuk mengawasi jalannya pekerjaan agar sesuai dengan yang diharapkan.

Tugas-tugas pokok Kabag Quality Control / Lab. antara lain :

1. Melakukan kegiatan pengawasan dan koordinasi terhadap mutu produk baik mutu bahan baku, mutu bahan selama proses, *research and development* serta mutu produk jadi yang dihasilkan.
2. Mengembangkan produk, menciptakan produk-produk baru dan memperbaiki produk yang sudah ada sesuai dengan selera konsumen dan sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan.

Tugas-tugas pokok kabag personalia dan umum antara lain :

1. Menyiapkan dan melaksanakan kegiatan penggajian dan pengupahan.
2. Menyiapkan dan melaksanakan kegiatan ketatausahaan.
3. Menangani urusan perusahaan terhadap Departemen Tenaga Kerja.
4. Menangani urusan kepegawaian menurut peraturan pemerintah.
5. Menangani urusan kesejahteraan karyawan dan keselamatan kerja.

Proses produksi

Proses produksi adalah merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana suatu barang dihasilkan dengan menggunakan yang ada seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan sebagainya. Proses produksi pada PT. Perkasa Mostindo Utama Medan secara garis besarnya sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)22/3/24

1. Penerimaan bahan baku

Perusahaan memperoleh bahan baku berupa tepung-tepungan dengan cara membeli dari dalam perusahaan itu sendiri yang khusus memproduksi tepung bahan baku pembuatan anti nyamuk. Bahan baku yang dipersiapkan berupa tepung kayu, tepung batok, tepung lengket, dan tepung onggok. Di samping bahan baku langsung perusahaan juga mempersiapkan bahan-bahan penolong untuk pembuatan produk seperti S. Benzoat, Malasit Green, Potasium Nitrat, Premix, dan parfum. Bahan penolong ini diperoleh dengan cara membeli dari luar perusahaan. Setelah semua bahan baku diterima pabrik maka dilanjutkan ke pengerjaan pendahuluan.

2. Pengerjaan pendahuluan

Pada pengerjaan pendahuluan, masing-masing bahan baku dikerjakan sesuai dengan jenis bahan baku tersebut. Bahan baku seperti tepung kayu ditimbang dan dimasukkan ke dalam mesin kneiding, tepung batok terlebih dahulu dihaluskan dengan ayakan selanjutnya ditimbang dan diteruskan dengan memasukkan ke dalam mesin kneading, bahan baku tepung lengket terlebih dahulu dikeringkan menggunakan *dry mix* lalu ditimbang dan dimasukkan ke dalam mesin kneading. Sedangkan bahan baku tepung onggok dikeringkan dengan *dry mix* lalu ditimbang dan dicampur dengan S. Benzoat yang sudah ditimbang dan dimasukkan ke dalam mesin kneading. Untuk bahan penolong seperti malasit, green, petasium nitrat, premix, dan parfum masing-masing ditimbang lalu dicampur dalam mixer kimia,

setelah ditimbang dan dimasukkan ke dalam mesing kneading. Pengerjaan

pendahuluan selesai setelah semua bahan-bahan telah masuk ke dalam mesin kneading.

3. Mesin kneading

Pada mesin kneading produksi dimulai setelah semua bahan baku dan bahan penolong masuk atau berada dalam mesin. Penggilingan dilakukan hingga merata atau semua bahan benar-benar menyatu, dan dari mesin kneading dikeluarkan produk yang siap untuk dicetak. Produk yang keluar dari mesin kneading terdiri dari dua jenis yaitu *milling* basah dan *milling* kering kemudian dimasukkan ke dalam mesin cetak.

4. Mesin cetak

Dalam mesin cetak, *milling* kering dan *milling* basah dicetak dengan cetakan khusus. Untuk *milling* kering menggunakan cetakan tersendiri dan untuk *milling* basah dengan cetakan khusus masing-masing cetakan *milling* basah. Bentuk produk yang keluar dari mesin cetak berupa lingkaran-lingkaran yang mempunyai dua ujung dan dua pangkal di mana lingkaran-lingkaran tersebut dapat dipisah menjadi dua lingkaran-lingkaran lagi pada saat di gunakan oleh konsumen.

Jika produk yang keluar dari cetakan terdapat salah cetak langsung diproses kembali sampai cetakan benar-benar sesuai dengan bentuk yang ditentukan. Setelah semua produk benar-benar dicetak dengan baik maka selanjutnya produk dibakar di dalam oven.

5. Oven (Pembakaran)

Setiap produk yang telah dicetak dikeringkan, dibakar dengan menggunakan dua jenis oven. Oven yang mempunyai 40⁰C selama waktu 20 menit digunakan untuk produk yang keluar dari cetakan *milling* kering dan oven yang mempunyai 60⁰C selama waktu 30 menit digunakan untuk produk yang keluar dari cetakan *milling* basah.

Setelah pembakaran selesai dan apabila ada produk rusak keluar dari oven dikembalikan ke mesin kneading sebagai *milling* kering untuk diproses kembali. Produk yang keluar dari oven lalu dimasukkan ke *wrapping*.

6. Wrapping

Wrapping adalah bagian pengemasan. Pada bagian ini ditentukan apakah kualitas produk sudah terjamin, baik dari bentuk cetakan serta kualitas kekeringannya. Dalam *wrapping* semua produk disortir dan apabila ada produk yang tidak memenuhi kualitas, maka dikembalikan ke mesin kneading untuk diproses ulang dan apabila produk terjamin maka semua produk dikemasi dalam plastik, diantaranya setiap satu kemasan plastik terdiri dari lima pasang ditambah satu buah lempengan kaleng sebagai tiang penyangga untuk setiap produk ukuran biasa. Setelah produk siap dikemasi dalam *wrapping* maka dilanjutkan ke bagian pengepakan (*packing*).

7. Pengepakan (*packing*)

Setelah produk diterima dari *wrapping* maka di bagian pengepakan dilakukan

pembungkusan produk dalam karton untuk masing-masing ukuran. Untuk ukuran

biasa, setiap satu kardus terdiri dari lima pasang untuk setiap kotaknya. Setelah produk dipacking dalam kotak maka selanjutnya dikirim ke gudang.

B. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Bagi perusahaan industri, untuk menghitung harga pokok produksinya adalah dihitung dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproses bahan baku sampai menghasilkan produk jadi yang siap untuk dijual.

Untuk menghitung segala biaya yang dikeluarkan dalam menentukan harga pokok tersebut, maka dilihat dari unsur-unsur biaya yang mempengaruhinya. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari perusahaan, maka yang menjadi unsur-unsur perhitungan harga pokok produksi pada PT. Perkasa Mostindo Utama Medan dibagi atas tiga bagian yaitu :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya produksi tidak langsung (overhead pabrik)

Ad. 1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan bagian yang dominan dalam harga pokok produksi, bahan baku langsung yang merupakan bahan baku utama di dalam menghasilkan obat anti nyamuk merk baygon, yaitu berupa tepung-tepungan yang diperoleh dengan cara membeli dari bagian perusahaan tersebut yang khusus

memproduksi bahan-bahan tepung. Perusahaan dalam melakukan pembelian tidak

mengeluarkan biaya untuk ongkos angkut. Hal ini terjadi karena ada bagian lain dalam suatu pabrik yang sama yang memproduksi khusus bahan baku produksi obat anti nyamuk. Sehingga untuk pembelian bahan baku obat anti nyamuk hanya memindahkan ke bagian yang memproduksi obat anti nyamuk.

Adapun bahan baku yang digunakan oleh PT. Perkasa Mostindo Utama Medan adalah : tepung kayu, tepung engket, tepung batok, dan tepung onggok. Disamping bahan baku langsung perusahaan juga menggunakan bahan penolong yang dikategorikan atau dimasukkan ke dalam biaya produksi tidak langsung.

Selama tahun 2002 jumlah pembelian dan pemakaian bahan baku langsung dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
PT. Perkasa Mostindo Utama Medan
Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Langsung

Persediaan awal	Rp. 70.362.000,-
+/+ Pembelian	Rp. 3.374.542.000,-
Bahan tersedia untuk dijual	Rp. 3.444.904.000,-
-/- Persediaan akhir	Rp. 74.026.000,-
Pemakaian bahan baku	Rp. 3.370.878.000,-

Sumber : PT. Perkasa Mostindo Utama Medan

Ad. 2. Biaya tenaga kerja langsung

Yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja langsung dalam perusahaan ini adalah upah menurut pengertian PT. Perkasa Mostindo Utama Medan yaitu

kompetensi yang diberikan kepada pekerja (buruh). Waktu pembayarannya adalah tiap dua minggu. Adapun waktu pembayaran dibagi dua bagian yaitu :

- a. Karyawan yang bekerja dari tanggal 1 s/d tanggal 15 tiap bulannya diberikan upah pada tanggal 20 bulan itu juga.
- b. Karyawan yang bekerja dari tanggal 15 s/d tanggal 31 tiap bulannya diberikan upah pada tanggal 5 bulan berikutnya.

Gaji/upah yang diterima karyawan (buruh) terdiri dari dua kelompok gaji pokok + tunjangan-tunjangan. Gaji pokok dan tunjangan-tunjangan yang digolongkan kepada biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang diterima oleh semua buruh yang ada di pabrik dan laboratorium. Gaji pokok untuk buruh telah ditentukan berdasarkan rumus tertentu yang pada dasarnya berdasarkan jam kerja, banyaknya jam kerja pada PT. Perkasa Mostindo Utama Medan di dalam menentukan gaji pokoknya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Gaji pokok} &= \text{tarif upah perjam} \times \text{jumlah jam kerja} \\ &= 2.000 \times 173 = \text{Rp. } 346.000,- \end{aligned}$$

Di samping gaji pokok perusahaan juga memberikan tunjangan-tunjangan sebagai berikut :

- a. Tunjangan non materi yang terdiri dari fasilitas makan di tempat di mana perusahaan memberi makan buruh yang bekerja disebut dengan natura.
- b. Tunjangan materi yang terdiri dari jaminan kesehatan, tunjangan hari raya THR dan non THR.

- c. Upah lembur yaitu upah yang dibayarkan kepada pekerja melebihi jam kerja maksimal dalam satu periode tertentu yaitu perminggu rata-rata 40 jam.

$$\text{Upah lembur/jam} = \text{Gaji pokok} \times 1/173$$

$$\text{Upah lembur/jam} = \text{Rp. } 346.000,- \times 1/173 = \text{Rp. } 2.000,-$$

$$\text{Untuk jam 1 s/d jam ke-7} = \text{Rp. } 2.000,- \times 7 \times 1,5 = \text{Rp. } 21.000$$

$$\text{Untuk jam ke-8} = \text{Rp. } 2.000,- \times 1 \times 3 = \underline{\text{Rp. } 6.000}$$

$$\text{Upah lembur yang diterima} = \text{Rp. } 27.000$$

- d. Bonus yaitu keuntungan perusahaan yang diberikan kepada karyawan yang berprestasi. Umumnya bonus ini diberikan kepada karyawan setingkat dengan supervisor ke atas.
- e. Insentif yaitu imbalan yang diberikan kepada karyawan yang mempunyai prestasi kerja yang baik yang dinilai berdasarkan kerajinan, tanggung jawab kerja, loyalitas terhadap atasan, absensi dan cara kerja yang baik.

Adapun perincian biaya tenaga kerja langsung pada PT. Perkasa Mostindo Utama Medan untu tahun 2002 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
PT. Perkasa Mostindo Utama Medan
Perincian Biaya Tenaga Kerja Langsung tahun 2002

Keterangan	Jumlah
Upah, lembur dan tunjangan buruh pabrik	Rp. 939.600.000,-
Upah, lembur, tunjangan karyawan laboratorium	<u>Rp. 97.278.800,-</u>
Total	Rp. 1.036.878.800,-

Sumber : PT. Perkasa Mostindo Utama Medan

Ad. 3. Biaya produksi tidak langsung (overhead pabrik)

Yang dimaksud dengan biaya produksi tidak langsung adalah biaya yang tidak berpengaruh langsung kepada proses produksi, tetapi sangat diperlukan dalam memproduksi barang yang akan dihasilkan.

Adapun perincian biaya produksi tidak langsung pada PT. Perkasa Mostindo Utama Medan untuk tahun 2002 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4
PT. Perkasa Mostindo Utama Medan
Perincian Biaya Produksi Tidak Langsung Tahun 2002

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya bahan penolong	Rp. 318.761.225,-
2	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 480.000.000,-
3	Biaya laboratorium	Rp. 252.587.203,-
4	Biaya listrik	Rp. 166.246.900,-
5	Biaya telepon	Rp. 36.210.230,-
6	Biaya asuransi tenaga kerja	Rp. 18.050.000,-
7	Biaya asuransi bangunan pabrik	Rp. 16.600.000,-
8	Biaya pemeliharaan bangunan pabrik	Rp. 3.000.000,-
9	Biaya pemeliharaan mesin	Rp. 4.500.000,-
10	Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp. 10.500.000,-
11	Biaya penyusutan bangunan pabrik	Rp. 5.000.000,-
12	Biaya penyusutan mesin	Rp. 8.000.000,-
13	Biaya penyusutan kendaraan	Rp. 15.000.000,-
14	Biaya perlengkapan kerja	Rp. 10.500.000,-
15	Biaya lain-lain	Rp. 9.750.000,-
	Total	Rp. 1.354.705.558.-

Sumber : PT. Perkasa Mostindo Utama Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)22/3/24

Selanjutnya akan diuraikan penjelasan dari biaya produksi tidak langsung di atas sebagai berikut :

a. Biaya bahan penolong

Bahan penolong yang dipakai oleh perusahaan di dalam memproduksi obat anti nyamuk merk baygon terdiri dari : S. Benzoat, Malasit Green, Potasium Nitrat, Premix, Parfum, Plastik, Kaleng penyangga, Karton.

Jumlah bahan penolong yang dipakai untuk menghasilkan obat anti nyamuk merk baygon dapat dilihat dari tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5
PT. Perkasa Mostindo Utama Medan
Pemakaian Bahan Penolong tahun 2002

No	Keterangan	Jumlah
1	S. Benzoat	75.760.000,-
2	Malasit Green	60.475.000,-
3	Potasium Nitrat	59.850.625,-
4	Premix	20.775.600,-
5	Parfum	20.250.000,-
6	Plastik	30.800.000,-
7	Kaleng penyangga	15.250.000,-
8	Karton	35.600.000,-
	Total	318.761.225,-

Sumber : PT. Perkasa Mostindo Utama Medan

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Yang termasuk biaya tenaga kerja tidak langsung di dalam perusahaan ini adalah

gaji supervisor, gaji pengawas/mandor beserta tunjangan masing-masing. Jumlah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)22/3/24

gaji pegawai supervisor dan mandor dibayar setiap bulannya yang jumlahnya tetap sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, di mana gaji pokok tidak sama karena dipengaruhi oleh tingkatan jabatan yang dimilikinya. Besarnya pendapatan (gaji) yang diterima oleh setiap pegawai ditentukan dengan rumus :

Biaya tenaga kerja tidak langsung = Gaji pokok + uang makan + uang transport + tunjangan-tunjangan.

Jadi jumlah gaji pegawai ditetapkan setiap bulannya sebesar Rp. 36.000.000,- sedangkan gaji mandor setiap bulannya sebesar Rp. 4.000.000,- sudah termasuk tunjangan lain. Besarnya tenaga kerja tidak langsung PT. Perkasa Mostindo Utama Medan untuk tahun 2002 secara keseluruhan adalah sebesar Rp. 480.000.000,-.

c. Biaya laboratorium

Biaya laboratorium yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 1997 adalah sebesar Rp. 252.587.200,- dan biaya ini adalah merupakan biaya yang digunakan dalam laboratorium selama satu tahun oleh PT. Perkasa Mostindo Utama Medan .

d. Biaya listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2002 adalah sebesar Rp. 166.246.900,-

e. Biaya telepon

Yang dimaksud biaya telepon dalam perusahaan sebagai biaya pabrik tidak langsung adalah telepon yang digunakan di pabrik saja. Besarnya biaya telepon

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2002 adalah sebesar Rp. 36.210.230,-

f. Biaya asuransi tenaga kerja

Untuk memberikan kenyamanan dan kepastian terhadap karyawan atas jaminan keselamatan kerja maka perusahaan telah menjalin kerjasama dengan perusahaan asuransi dan untuk itu perusahaan telah mengeluarkan sejumlah biaya. Besarnya biaya asuransi tenaga kerja tersebut selama tahun 2002 adalah Rp. 18.050.000,-

g. Biaya asuransi bangunan pabrik

Untuk memberikan jaminan atas kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang maka dilakukan antisipasi terhadap penyelamatan asset perusahaan khususnya bangunan pabrik. Jumlah asuransi bangunan pabrik ditetapkan sebesar Rp. 16.600.000,-

h. Biaya pemeliharaan bangunan pabrik

Untuk biaya pemeliharaan terhadap bangunan PT. Perkasa Mostindo Utama Medan menetapkan biaya pemeliharaan bangunan sebesar Rp. 3.000.000,-

i. Biaya pemeliharaan mesin

Biaya untuk pemeliharaan mesin-mesin pabrik oelh PT. Perkasa Mostindo Utama Medan adalah sebesar Rp. 4.500.000,-

j. Biaya pemeliharaan kendaraan

PT. Perkasa Mostindo Utama Medan merencanakan biaya untuk pemeliharaan terhadap kendaraan. Jumlah biaya pemeliharaan kendaraan yang disusutkan adalah sebesar Rp. 10.500.000,-

k. Biaya penyusutan mesin

PT. Perkasa Mostindo Utama Medan merencanakan untuk mengganti asset seperti mesin pabrik dengan menyisihkan biaya penyusutan. Biaya penyusutan mesin ditetapkan sebesar Rp. 8.000.000,-

l. Biaya penyusutan kendaraan

Biaya penyusutan kendaraan disisihkan sebesar Rp. 15.000.000,- untuk setiap tahunnya

m. Biaya penyusutan bangunan

PT. Perkasa Mostindo Utama Medan menyisihkan biaya untuk penyusutan bangunan. Biaya yang disisihkan sebesar Rp. 5.000.000,-

n. Biaya perlengkapan kerja

PT. Perkasa Mostindo Utama Medan dalam menjalankan perusahaan menyediakan biaya untuk perlengkapan kerja besarnya biaya perlengkapan kerja yang ditetapkan sebesar Rp. 10.500.000,-

o. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh PT. Perkasa Mostindo Utama Medan sebesar Rp. 9.750.000,-. Biaya lain-lain yang biasanya dialokasikan untuk biaya keamanan dan biaya lainnya yang tidak dapat diukur atau sedikit kemungkinan terjadi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)22/3/24

C. Metode Akumulasi Harga Pokok Produksi

Untuk menghitung harga pokok produk pada PT. Perkasa Mostindo Utama Medan adalah didasarkan pada biaya yang benar-benar dikeluarkan (*historical cost*) selama proses produksi dan perhitungan harga pokok produksi dilakukan setelah produksi selesai.

Karena jenis produk yang dihasilkan oleh PT. Perkasa Mostindo Utama Medan adalah homogen atau hanya sejenis yang mana hanya memproduksi obat anti nyamuk baygon, dan produksi tersebut dilakukan secara terus menerus tanpa menunggu pesanan dari konsumen maka harga pokok produksinya dihitung dengan menggunakan metode harga pokok proses.

D. Laporan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan seluruh data-data di ataslah PT. Perkasa Mostindo Utama Medan menyusun laporan harga pokok produksinya. Untuk lebih jelasnya akan diberikan laporan harga pokok produksi pada PT. Perkasa Mostindo Utama Medan yaitu :

Tabel 6
PT. Perkasa Mostindo Utama Medan
Laporan Harga Pokok Produksi
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002

Bahan baku

Persediaan awal		Rp. 70.362.000,-
Pembelian bahan baku	Rp. 3.374.542.000,-	
Biaya angkut	Rp. _____ 0,-	Rp. 3.374.542.000,-
Bahan baku yang siap dipakai		Rp. 3.444.904.000,-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)22/3/24

Persediaan bahan baku akhir	Rp. 74.026.000,-
Bahan baku yang dipergunakan dalam produksi	Rp. 3.370.878.800,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 1.036.878.800,-
<u>Biaya pabrik tidak langsung</u>	
Biaya bahan penolong	Rp. 318.761.225,-
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 480.000.000,-
Biaya laboratorium	Rp. 252.587.203,-
Biaya listrik	Rp. 166.246.900,-
Biaya telepon	Rp. 36.210.230,-
Biaya asuransi tenaga kerja	Rp. 18.050.000,-
Biaya asuransi bangunan pabrik	Rp. 16.600.000,-
Biaya pemeliharaan bangunan pabrik	Rp. 3.000.000,-
Biaya pemeliharaan mesin	Rp. 4.500.000,-
Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp. 10.500.000,-
Biaya penyusutan bangunan pabrik	Rp. 5.000.000,-
Biaya penyusutan mesin	Rp. 8.000.000,-
Biaya penyusutan kendaraan	Rp. 15.000.000,-
Biaya perlengkapan kerja	Rp. 10.500.000,-
Biaya lain-lain	Rp. 9.750.000,-
Total biaya overhead pabrik	<u>Rp. 1.354.705.558,-</u>
Total biaya produksi	Rp. 5.762.462.358,-
Persediaan barang dalam proses awal	<u>Rp. 3.422.012.000,-</u>
	Rp. 9.184.474.358
Persediaan barang dalam proses akhir	<u>Rp. 2.274.564.106,-</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 6.909.910.252,-

Sumber : PT. Perkasa Mostindo Utama Medan

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka diketahui besarnya harga pokok produksi untuk tahun 2002 PT. Perkasa Mostindo Utama Medan sebesar Rp. 6.909.910.252,-. Sedangkan jumlah produksi obat anti nyamuk merk baygon selama tahun 2002 adalah sebanyak 62.686 kotak.

Jadi besarnya harga pokok produksi PT. Perkasa Mostindo Utama Medan untuk produksi obat anti nyamuk baygon per kardus untuk tahun 2002 menurut perhitungan yang dibuat perusahaan adalah :

= Total Harga Pokok Produksi

Total produksi

= Rp. 6.909.910.252,-

62.686 kotak

= Rp. 110.231,- / kotak

Jumlah ini kemudian dijadikan sebagai tolak ukur dalam penentuan harga jual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data-data yang diperoleh penulis melalui penelitian yang dilakukan terhadap PT. Perkasa Mostindo Utama Medan serta analisis dan evaluasi yang telah dilaksanakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh penentuan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan. Maka untuk melengkapi tulisan ini penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberi beberapa saran, diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi yang lebih wajar dan tepat untuk tahun berikutnya.

A. Kesimpulan

1. PT. Perkasa Mostindo Utama Medan bergerak dalam bidang industri penghasil obat anti nyamuk bakar merk bahgon. Perusahaan ini memiliki struktur organisasi garis dan staff.
- 2.- Struktur organisasi PT. Perkasa Mostindo Utama Medan telah menggambarkan struktur organisasi yang cukup baik dan tepat. Perusahaan telah menerapkan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas, sehingga setiap unit telah diduduki orang yang tepat.
3. Dalam penentuan harga pokok produksinya, PT. Perkasa Mostindo Utama Medan mengacu pada metode harga pokok proses, hal ini telah sesuai dengan

4. PT. Perkasa Mostindo Utama Medan kurang hati-hati dalam pencatatan dan pengalokasian biaya sehingga menimbulkan kesalahan dalam menentukan jumlah harga pokok produksi yang sebenarnya.

B. Saran

1. Sebaiknya perusahaan mengelompokkan biaya-biaya secara terperinci dan sistematis sehingga dengan mudah diidentifikasi unsur-unsur biaya mana yang termasuk dalam biaya produksi dan unsur-unsur biaya mana yang masuk ke dalam biaya administrasi dan umum.
2. Perusahaan hendaknya lebih hati-hati dalam melakukan pencatatan dan pengalokasian terhadap transaksi biaya yang terjadi agar jumlah harga pokok produksi yang dihasilkan tepat, dengan demikian informasi yang dihasilkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Financial Accounting Standards Board, SFAC No. 6, **Original Pronouncements Accounting Standards**, Volume II, Illionis, Homewood, 1990.
- Hadibroto S., **Masalah Akuntansi**, Buku Satu, Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1997.
- Matz Adolp and Usry M. F., **Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya**, Jilid Satu, Terjemahan Herman Wibowo, Jakarta : Erlangga, 1995.
- Michael W. Maher dan Edward B. Deakin, **Akuntansi Biaya**, Edisi Keempat, Jilid Satu, Alih Bahasa : Herman Wibowo dan Adjat Djatnika, Jakarta : Erlangga, 1996.
- Milton F. Usry dan Lourance, **Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya**, Edisi Kesembilan, Penerjemah : Herman Wibowo, Jakarta : Erlangga, 1992.
- Mulyadi, **Akuntansi Biaya**, Edisi Ketujuh, Yogyakarta, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1996.
- Simamora Henry, **Akuntansi Manajemen**, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 1999.
- Smith Jay M. and Skousen K. Fred, **Akuntansi Intermediate**, Edisi Kedelapan, Terjemahan Nugroho Wijayanto, Jakarta : Erlangga, 1990.
- Sumarsono S. R., **Penentuan Harga Jual**, Jakarta : Penerbit E dan C, 1981.
- Supriono R. A., **Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi**, Edisi Kedua, Yogyakarta : Penerbit BPFE, 1994.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Buku satu, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 1999.
- Surakmad Winarno, **Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik**, Edisi Ketujuh, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.
- Nasutian S., dan Thomas M., **Buku petunjuk Pembuatan Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah**, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.